

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik puisi baru, yang diajar melalui model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II.

A. Prosedur Penelitian

Latar (*Setting*) Penelitian

Studi tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Alasa, yang berlokasi di Kecamatan. Alasa, desa Ombolata, Kabupaten. Nias Utara. Subjek studi terdiri dari 27 siswa kelas VIII, dengan rincian 10 murid laki-laki serta 17 murid perempuan. Pada pelaksanaan studi ini, peneliti mendapatkan dukungan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum melaksanakan studi, penulis melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Kepala SMP Negeri 1 Alasa serta mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah guna melakukan studi, peneliti konsultasi dengan pengajar mata pelajaran guna menyusun jadwal kegiatan penelitian di kelas VIII. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti, menyusun strategi pembelajaran yang mencakup Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Inti (KI), Modul Ajar, indikator penilaian, instrumen, materi pembelajaran, lembar pengamatan untuk guru serta murid, lembar jawaban siswa, serta daftar hadir siswa.

b. Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan seluruh proses aktifitas belajar menulis puisi dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran "*Inquiry*", yakni:

1. Melakukan uji coba dalam menulis puisi dengan segala bahan yang akan diperlukan, dengan murid yang aktif 18 orang. Sementara itu siswa yang tidak aktif mengganggu teman sebangkunya.
2. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menuliskan puisi yang akan dilakukan untuk membentuk siswa penuh persiapan serta menghindari kegagalan siswa yang aktif 15. Sedangkan siswa yang tidak aktif bercerita dengan teman-teman belajarnya.
3. Rumusan yang harus di capai siswa setelah bekerjasama berakhir. Maksud ini meliputi bermacam aspek pengetahuan serta faktor menulis, siswa yang aktif 15 orang. Sedangkan siswa yang tidak aktif sering meminta izin untuk keluar.
4. Menata tempat duduk sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat dengan mudah mengikuti jalannya pembelajaran, dengan total 27 siswa yang terlibat aktif.
5. Menyampaikan peluang kepada murid guna secara aktif bersama memikirkan masalah yang akan ditanggapi pada kegiatan pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif 10 orang. Sedangkan siswa yang tidak aktif masih tidak mengerti materi yang disampaikan, karena ribut saat peneliti menyampaikan materi.
6. Mengakhiri pembelajaran artinya pembelajaran telah selesai, maka proses pembelajaran selanjutnya memikirkan serta memberikan tugas yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang telah berlangsung serta tujuan pembelajaran siswa yang aktif 27 orang.

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan seiring dengan jalannya proses pembelajaran, mencakup aktifitas siswa,

pemberian materi, serta pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, penelitian dilakukan berdasarkan aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas. Penelitian tersebut dilaksanakan atau diamati oleh guru pengamat Bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal ini bermaksud guna untuk melihat kelemahan yang terjadi pada tahap pembelajaran agar kesalahan yang sama tidak terulang pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan studi, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII guna melakukan pengamatan. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama jam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran, pengamat hadir untuk menilai kinerja peneliti serta aktivitas siswa, memakai lembaran pengamatan yang sudah disiapkan.

B. Hasil Penelitian

Penjelasan Pelaksanaan Siklus I serta II

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bekerja sama dengan pengamat untuk menyusun perangkat pembelajaran serta instrument penelitian yang diperlukan, yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Silabus pembelajaran. Silabus disusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Alasa.
- b) Modul ajar, dirancang dengan meliputi berbagai elemen berikut:
 - 1) Kompetensi dasar, yaitu menulis puisi yang dibaca serta yang didengar.

- 2) Maksud pembelajaran, yakni siswa mampu peningkatan kapabilitas murid pada menulis puisi.
- 3) Materi pembelajaran, menuliskan Puisi.
- 4) Model pembelajaran, yaitu Model “*Inquiry*” tahapan Model Pembelajaran “*Inquiry*” memberikan kompetensi yang diinginkan.
- 5) Media Pembelajaran, yaitu buku paket Bahasa Indonesia serta Sastra Indonesia SMP kelas VIII
- 6) Penilaian, yaitu penilaian aktifitas peneliti serta siswa dan pengetahuan siswa.
- 7) Lembar pengamatan, yang mencakup lembaran pengamatan terhadap kegiatan belajar murid, lembaran pengamatan terhadap tindakan peneliti, serta lembar catatan lapangan.

2) Tindakan

Setiap siklus terdiri dari dua sesi pertemuan, serta diakhir setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes lisan, yakni menulis ulang puisi menggunakan model pembelajaran “*Inquiry*”. Adapun beberapa kegiatan studi ini ialah seperti berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan dengan melakukan tahap-tahap berikut ini:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai selama 10 menit. Di kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam serta mengajak murid berdoa, memperkenalkan diri serta mengecek kehadiran murid. Guru selanjutnya memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalawan siswa sehari-hari terkait materi menulis puisi, Guru kemudian menjelaskan tujuan serta kompetensi yang ingin dicapai, teknik penilaian serta lingkup yang akan dipakai pada menulis puisi.

2. Kegiatan Inti

a. Identifikasi Masalah dan Melakukan Pengamatan

Peneliti menyajikan kejadian atau fenomena dan peserta didik melakukan pengamatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.

b. Mengajukan Pertanyaan

Peneliti memotivasi dan meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadiankejadian atau fenomena yang disajikan.

c. Merencanakan Penyelidikan

Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompokkelompok kecil yang heterogen, memotivasi peserta didik untuk merencanakan penyelidikan, meminta peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.

d. Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan

Peneliti memotivasi peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan dan memfasilitasi pengumpulan data.

e. Menganalisis Data

Peneliti meminta peserta didik untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

f. Merumuskan Kesimpulan

Peneliti meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

g. Mengomunikasi Hasil

Peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan.

3. Penutup

Pada penutup ini dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memberikan peluang pada siswa guna bertanya yang masih

kurang paham, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa penutup serta mengucapkan salam penutup.

b. Pertemuan Kedua

Penerapan pembelajaran pertemuan kedua dilakukan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Bagian pendahuluan dilaksanakan dalam waktu 10 menit. Pada sesi ini, peneliti sebagai peneliti memberi salam dengan siswa yang merespon 20 orang. mengajak berdoa dengan siswa yang berdoa 27 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa merespon 27 orang, peneliti membina suasana yang responsif diantara siswa agar mereka siap mengikuti pembelajaran tentang menulis puisi, memberi maksud pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan 60 menit. Penjelasan materi pembelajaran dilaksanakan selama 20 menit serta pelaksanaan tes pengetahuan menulis puisi dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan inti ini dilaksanakan berdasarkan tahapan model pembelajaran "*Inquiry*", seperti berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik.
2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Peneliti memandu peserta didik untuk membentuk kelompok kecil.
4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Peneliti meminta peserta didik untuk menganalisis hasil yang telah ditulis.
6. Peneliti mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan.
7. Peneliti meminta peserta didik untuk membaca hasil tulisan.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, siswa yang aktif 25 orang serta yang tidak aktif masih mengganggu teman sebangkunya, merefleksikan hasil pembelajaran, Peneliti memberikan informasi tentang materi yang akan dipresentasikan di pertemuan mendatang, murid yang aktif 20 orang serta yang tidak aktif masih bercerita terhadap temannya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa serta memberikan salam penutup.

3) Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan aktivitas yang dijalankan oleh guru bahasa Indonesia untuk mendukung peneliti dalam melakukan studi di kelas. Tujuannya ialah guna memantau aktivitas siswa serta peneliti selama tahapan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siklus 1, baik di pertemuan pertama ataupun kedua. Observer ini berfokus pada pengamatan aktivitas siswa serta peneliti selama pembelajaran.

a) Hasil Data Lembar Observasi Peneliti

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia pada peneliti selama tahapan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks puisi menerapkan model "*Inquiry*", ditemukan bahwasanya 18 kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan persentase 66,66%, sementara 6 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan persentase 33,33%. Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yakni Peneliti menyampaikan salam pembuka, peneliti menuntun siswa untuk berdoa bersama, peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti telah memberikan maksud pembelajaran, peneliti mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar serta peneliti telah menerapkan secara keseluruhan tahapan model pembelajaran "*Inquiry*".
- b. Kelemahan peneliti yakni Peneliti masih belum bisa mengkondisikan kelas sepenuhnya, peneliti masih kurang memotivasi siswa belajarnya, pentingnya mata pelajaran yang dipelajari, peneliti, masih faku dalam menerapkan metode belajar "*Inquiry*" peneliti tidak menyampaikan kesempatan kepada murid guna bertanya serta peneliti masih belum bisa mengontrol volume suara pada proses pembelajaran berlangsung kadang besar serta kadang kecil.

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti selama tahapan belajar mengajar peningkatan keterampilan mengidentifikasi puisi dengan model "*Inquiry*", tercatat bahwasanya 13 kegiatan berhasil dilaksanakan dengan persentase 72,22%. sementara 5 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan persentase 27,77% Temuan ini menunjukkan beberapa kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh peneliti, yakni:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti ialah Peneliti menyampaikan salam pembuka, peneliti menuntun siswa untuk berdoa bersama, peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menguasai materi pembelajaran dengan baik. peneliti sudah mampu mengontrol atau mengkondisikan kelas, peneliti menugaskan siswa untuk membaca serta memahami contoh instruksi puisi baru. peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menyampaikan salam,

penutup, peneliti sudi menerapkan tahapan model pembelajaran "*Inquiry*".

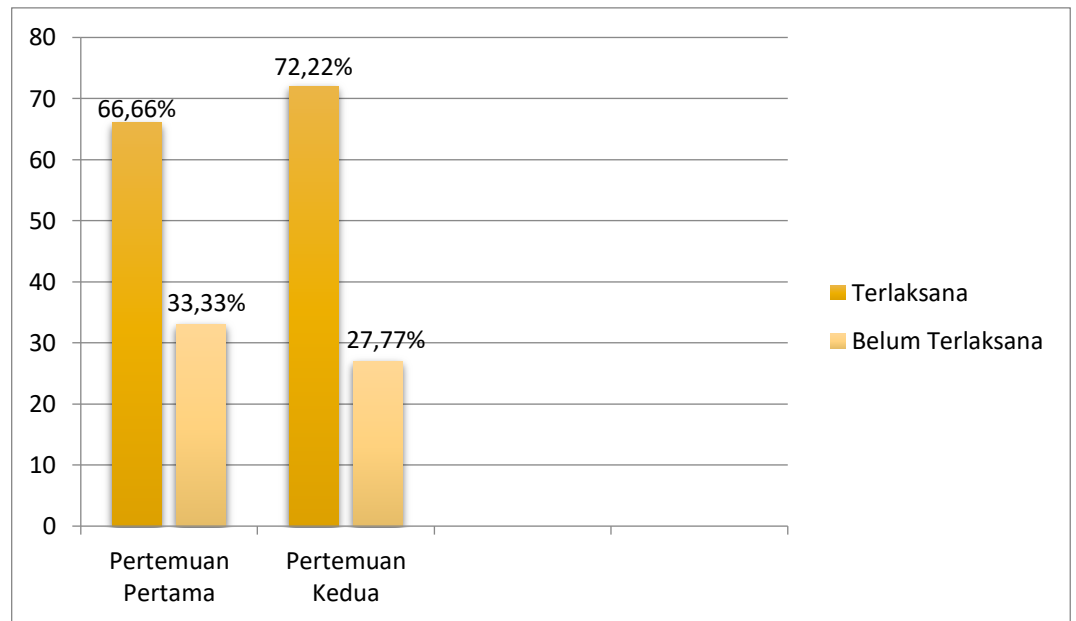
- b. Kelemahan peneliti yaitu peneliti masih belum bisa mengontrol sepenuhnya keadaan kelas peneliti masih kurang menyampaikan dorongan pada siswa secara keseluruhan peneliti masih belum sepenuhnya memberikan peluang pada murid guna bertanya serta peneliti masih kurang maksimal menerapkan tahapan model pembelajaran "*Inquiry*".

Table 4.1

Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama Serta Kedua

N O	SIKLS I	BANYAK NYA ITEM YANG TERLAKS ANA	PERSENT ASE	BANYAK NYA ITEM YANG TIDAK TERLAKS ANA	PERSENT ASE
1.	PERTEM UAN PERTAM A	12 ITEM	66,66%	6 ITEM	33,33%
2.	PERTEM UAN KEDUA	13 ITEM	72,22%	5 ITEM	27,77%

Sebagaimana data yang tertera pada tabel sebelumnya, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perolehan pengamatan pada kinerja peneliti serta siswa selama sesi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I.



Grafik 1 perolehan Observasi Peneliti siklus I Pertemuan Pertama serta kedua

keterangan:

- a) kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 12 item rata-rata (66,66%).
- b) kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama : 6 item rata-rata (33,335).
- c) kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 13 item rata-rata (72,22).
- d) kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua: 5 item rata-rata (27,77%).

b) Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa

1) Pertemuan Pertama

Pada lembaran observasi murid pada pertemuan pertama, diperoleh data bahwasanya 51,66%, siswa menunjukkan keaktifan, sementara 48,33% lainnya tidak aktif. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- a) Kelebihan Siswa yakni secara keseluruhan siswa antusias dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa melaksanakan arahan yang disampaikan peneliti, siswa antusias memahami materi puisi yang dijelaskan peneliti serta adanya keingintahuan siswa mempelajari mengidentifikasi puisi.
- b) Kelemahan siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran siswa tidak merespon pertanyaan dari peneliti, adanya murid yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, masih terdapat murid yang tidak terfokus perhatiannya pada contoh puisi yang telah dijelaskan oleh peneliti, adanya siswa yang mengganggu temannya pada proses belajar berlangsung sehingga membuat-keributan serta masih ada siswa yang tidak sepenuhnya memberikan perhatian mendengarkan kesimpulan dari peneliti

2) Pertemuan Kedua

Pada lembar observasi siswa pertemuan kedua tercatat bahwasanya 55,33% siswa aktif, sementara 44,66% lainnya tidak aktif. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- a) Kelebihan yaitu siswa termotivasi mengikuti kegiatan proses pembelajaran siswa merespon dengan baik jika ada pertanyaan dari peneliti, siswa fokus pada materi serta contoh yang telah diberikan peneliti, siswa melaksanakan arahan dan instruksi dari peneliti serta siswa antusias mengerjakan tugas atau tes yang diberikan peneliti yaitu mengidentifikasi puisi.
- b) Kelemahan yang terlihat pada siswa antara lain adalah adanya murid yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan

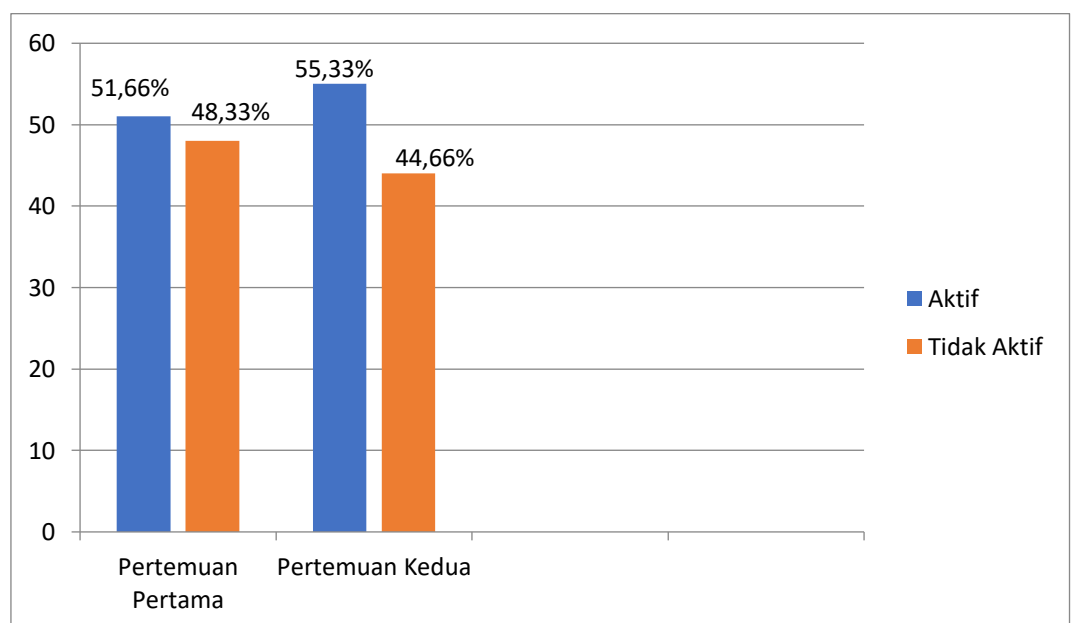
materi dari peneliti, beberapa murid yang ragu untuk mengajukan pertanyaan, siswa yang mengganggu teman-temannya selama pembelajaran berlangsung, serta murid yang tidak menyimak Kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti.

Table 4.2

Hasil Observasi Siswa Aktif serta Tidak Aktif Sikls I
Pertemuan Pertama serta Kedua

NO	SIKLUS I	SISWA AKTIF	TIDAK AKTIF
1.	PERTEMUAN PERTAMA	51,66%	48,33%
2.	PERTEMUAN KEDUA	55,33%	44,66%

Berdasarkan tabel tersebut, grafik mengenai perolehan pengamatan murid yang tidak aktif serta aktif pada siklus I, pertemuan pertama serta kedua dapat dibuat. Grafik ini bisa diamati lebih baik digambar ini:



Grafik 2 Presentase Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan pertama serta kedua.

Keterangan:

1. Siswa aktif pada siklus I pertemuan pertama: rata-rata 51,66%
2. Siswa tidak aktif pada siklus I pertemuan kedua: rata-rata 48,33%
3. Siswa aktif pada siklus I pertemuan kedua: rata-rata 55,33%
4. Siswa tidak aktif pada siklus 1 pertemuan kedua pertama: rata-rata 44,66%

c) Hasil Analisis Data Pengetahuan Mengidentifikasi Puisi Siklus I

Sebagaimana analisis data tes mengenai kapabilitas menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran "*Inquiry*", diperoleh mean nilai siswa senilai 66,66, dengan nilai terendah 47.04 serta nilai tertinggi 68. Hasil ini mengindikasikan baliwasanya banyaknya murid yang belum mencukupi KKM yang ditetapkan, yakni 75. Oleh sebab itu, persentase tingkatan kapabilitas siswa pada menceritakan kembali isi fabel dapat dikategorikan seperti yang ditampilkan di tabel berikut:

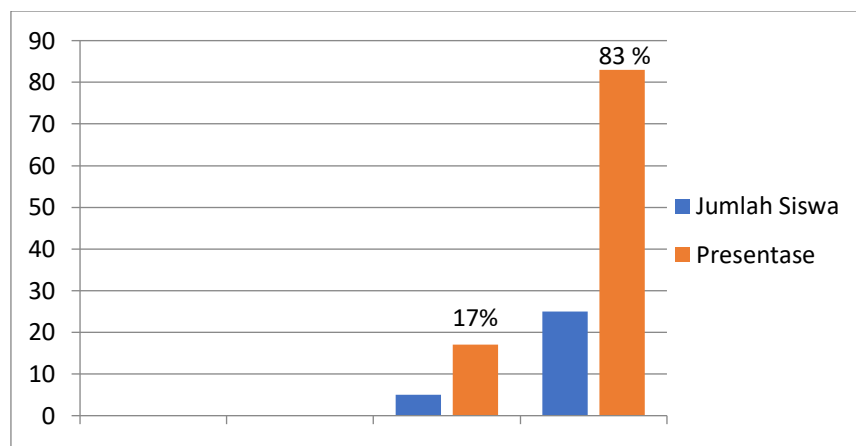
Tabel 4.3

Presentase Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intriksi Puisi Baru dengan Menggunakan Model Pembelajaran "*Inquiry*" Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Pada Siklus I

INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
86% - 100%	BAIK SEKALI	-	-
76% - 85%	BAIK	-	-
56% - 74%	CUKUP	5	17%
10% - 55%	KURANG	22	83%

JUMLAH	27	
	ORANG	100%

Sebagaimana tabel ini, bisa dibuat grafik mengenai tingkatan kapabilitas siswa dalam mengidentifikasi puisi baru, sebagai berikut:



Grafik 3 Persentase Peningkatan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Puisi Menggunakan Model Pembelajaran “*Inquiry*” Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Pada Siklus I.

Keterangan:

- a. Baik Sekali : 0%
- b. Baik : 0%
- c. Cukup : 17% = 5 Orang
- d. Kurang : 83% = 22 Orang

d. Refleksi

Berdasarkan kelemahan serta kelebihan dari hasil observasi peneliti serta siswa dalam siklus 1, dalam hal ini peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Refleksi yang dimaksud ialah seperti berikut:

1. Peneliti menyampaikan perkataan yang memotivasi serta arahan pada siswa, bahwasanya pentingnya pembelajaran yang dipelajari pada

kehidupan Keseharian sehingga mereka lebih termotivasi lagi guna mengikuti serta mendengarkan penjelasan dari peneliti.

2. Peneliti sebaiknya meningkatkan cara penyampaian materi dengan memperhatikan intonasi suara, sehingga murid bisa lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan di depan kelas,
3. Peneliti mengajak siswa untuk berani menyampaikan pertanyaan serta pendapat pada proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti harus mampu menguasai serta mengkondisikan kelas.
5. Peneliti memerhatikan siswa yang ribut serta memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan sehingga tidak mengganggu siswa lainnya.
6. Peneliti memberikan semangat kepada peserta didik dengan cara memberikan humor.
7. Peneliti mengkaji ulang cara menjelaskan materi kepada siswa, supaya siswa dapat mengikuti dengan baik serta memperhatikan penjelasan peneliti.

Sebagaimana capaian wawasan yang diperoleh murid pada siklus 1. belum sepenuhnya memenuhi KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Alasa yaitu senilai 75, sementara target peneliti adalah 80%. Dari hasil tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanya kapabilitas siswa pada menulis puisi menggunakan model pembelajaran "*Inquiry*" masih belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

b) Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a. Siswa masih kurang memahami cara mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik puisi baru dengan tepat.
- b. Masih banyak siswa yang kesulitan menemukan ide atau inspirasi saat mengidentifikasi puisi.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus II dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menyusun RPP dengan pendekatan model pembelajaran *Inquiry*, yang mengandalkan gambar sebagai pemantik ide dan pemahaman konsep.
- b. Menyiapkan materi yang relevan dan inspiratif untuk memicu semangat siswa dalam mengidentifikasi puisi.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk kegiatan mengidentifikasi puisi baru.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa rubrik penilaian.
- e. Menyusun instrumen observasi keterlibatan siswa dan aktivitas peneliti dalam pembelajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit per pertemuan. Adapun rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan:

1. Peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi siswa.

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur instruksi puisi baru menggunakan model *Inquiry*.
3. Menyampaikan manfaat mengidentifikasi puisi sebagai bentuk ekspresi diri dan latihan berbahasa indah.

Kegiatan Inti:

1. Peneliti menyajikan kejadian atau fenomena dan peserta didik melakukan pengamatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah
2. Peneliti memotivasi dan meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadiankejadian atau fenomena yang disajikan.
3. Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memotivasi peserta didik untuk merencanakan penyelidikan, meminta peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.
4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan dan memfasilitasi pengumpulan data.
5. Peneliti meminta peserta didik untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan berdiskusi dalam kelompoknya.
6. Peneliti meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
7. Peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup:

1. Peneliti meminta beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas.
2. Siswa dan peneliti memberikan apresiasi dan masukan secara terbuka.

3. Peneliti memberikan tugas rumah untuk merevisi dan menyempurnakan puisi yang telah dibuat.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan:

1. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa saat menulis puisi di rumah.
2. Menyampaikan kegiatan inti pertemuan hari ini, yaitu memfinalisasi puisi dan melakukan presentasi.

Kegiatan Inti:

1. Siswa merevisi puisi hasil draf pertama berdasarkan masukan dari guru/siswa lain.
2. Siswa menyalin puisi ke lembar khusus sebagai karya final.
3. Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas.
4. Peneliti membimbing diskusi singkat mengenai puisi yang telah di tampilkan.

Kegiatan Penutup:

1. Peneliti memberikan refleksi terhadap hasil pembelajaran.
2. Peneliti menyampaikan bahwa proses mengidentifikasi puisi bisa diawali dari hal sederhana seperti membaca puisi.
3. Peneliti menyampaikan hasil penilaian sementara dan memberikan motivasi untuk terus berkarya.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan:

- a. Keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Siswa tampak antusias dalam mengidentifikasi puisi.
- b. Aktivitas siswa dalam berdiskusi dan bertanya juga meningkat, dibandingkan dengan siklus I.
- c. Kreativitas siswa dalam memilih diksi dan tema puisi tampak lebih berkembang.
- d. Peneliti sudah lebih optimal dalam memfasilitasi pembelajaran, memotivasi siswa, dan mengelola kelas dengan baik.

a) Hasil Data Lembar Observasi Peneliti

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia pada peneliti selama tahapan pembelajaran peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, ditemukan bahwasannya 18 kegiatan diantaranya 16 kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan capaian 88,88%, 2 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan presentase 11,11%. Berdasarkan temuan ini, terdapat kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yakni peneliti menyampaikan pembuka, peneliti menuntun berdoa, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar serta peneliti telah menerapkan keseluruhan model pembelajaran *Inquiry*.
- b. Kelemahan peneliti yakni peneliti masih belum bisa secara penuh mengkondisikan kelas sepenuhnya, peneliti masih kurang memotivasi siswa bahwasannya, pentingnya mata pelajaran yang dipelajari.

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia pada peneliti selama tahapan pembelajaran peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, ditemukan bahwasannya 18 kegiatan diantaranya 17 kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan capaian 94,44%, 1 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan presentase 5,55%. Berdasarkan temuan ini, terdapat kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yakni peneliti menyampaikan pembuka, peneliti menuntun berdoa, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar serta peneliti telah menerapkan keseluruhan model pembelajaran *Inquiry*.
- b. Kelemahan peneliti yakni peneliti masih belum bisa secara penuh mengkondisikan kelas sepenuhnya, peneliti masih kurang memotivasi siswa bahwasannya, pentingnya mata pelajaran yang dipelajari secara keseluruhan peneliti masih belum sepenuhnya memberikan peluang pada murid guna untuk bertanya.

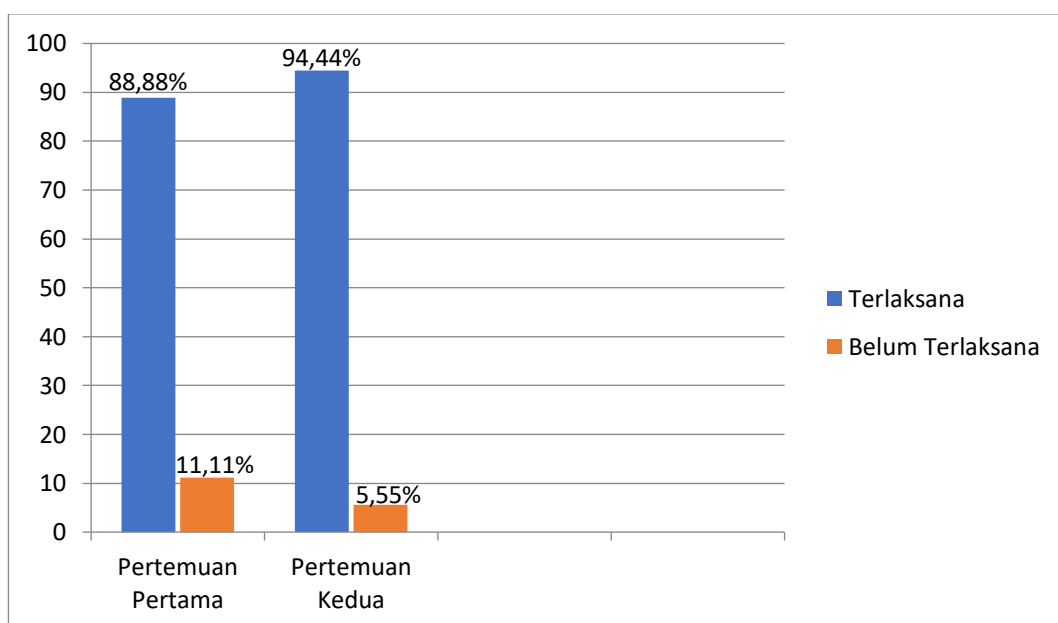
Tabel 4.4

Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Sikls II	Banyaknya Item Yang Terlaksana	Persentase	Banyaknya Item Yang Tidak Terlaksana	Persentase
1.	Pertemuan Pertama	16 Item	88,88%	2 Item	11,11%

2.	Pertemuan Kedua	17 Item	94,44%	1 Item	5,55%
----	--------------------	---------	--------	--------	-------

Sebagaimana data yang tertera pada tabel sebelumnya, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perolehan pengamatan pada kinerja peneliti serta siswa selama sesi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II.



Grafik 4 Perolehan Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 16 item rata-rata (88,88%).
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan pertama : 2 item rata-rata (11,11%).
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 17 item rata-rata (94,44%).
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan kedua: 1 item rata-rata (5,55%).

b) Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa

1. Pertemuan Pertama

Pada lembaran observasi murid pada pertemuan pertama, diperoleh data bahwasanya 85,00%, siswa menunjukkan keaktifan, sementara 15,00% lainnya tidak aktif. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- a. Kelebihan Siswa yakni secara keseluruhan siswa antusias dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa melaksanakan arahan yang disampaikan peneliti, siswa antusias memahami materi puisi yang dijelaskan peneliti serta adanya keingintahuan siswa mempelajari mengidentifikasi puisi.
- b. Kelemahan siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran siswa tidak merespon pertanyaan dari peneliti, adanya murid yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, masih terdapat murid yang tidak terfokus perhatiannya pada contoh puisi yang telah dijelaskan oleh peneliti, adanya siswa yang mengganggu temannya pada proses belajar berlangsung sehingga membuat- keributan serta masih ada siswa yang tidak sepenuhnya memberikan perhatian mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

2. Pertemuan Kedua

Pada lembar observasi siswa pertemuan kedua tercatat bahwasanya 94,17% siswa aktif, sementara 5,83% lainnya tidak aktif. Berdasarkan hasil tersebut. terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- a. Kelebihan yaitu siswa termotivasi mengikuti kegiatan

proses pembelajaran siswa merespon dengan baik jika ada pertanyaan dari peneliti, siswa fokus pada materi serta contoh yang telah diberikan peneliti, siswa melaksanakan arahan dan instruksi dari peneliti serta siswa antusias mengerjakan tugas atau tes yang diberikan peneliti yaitu mengidentifikasi puisi.

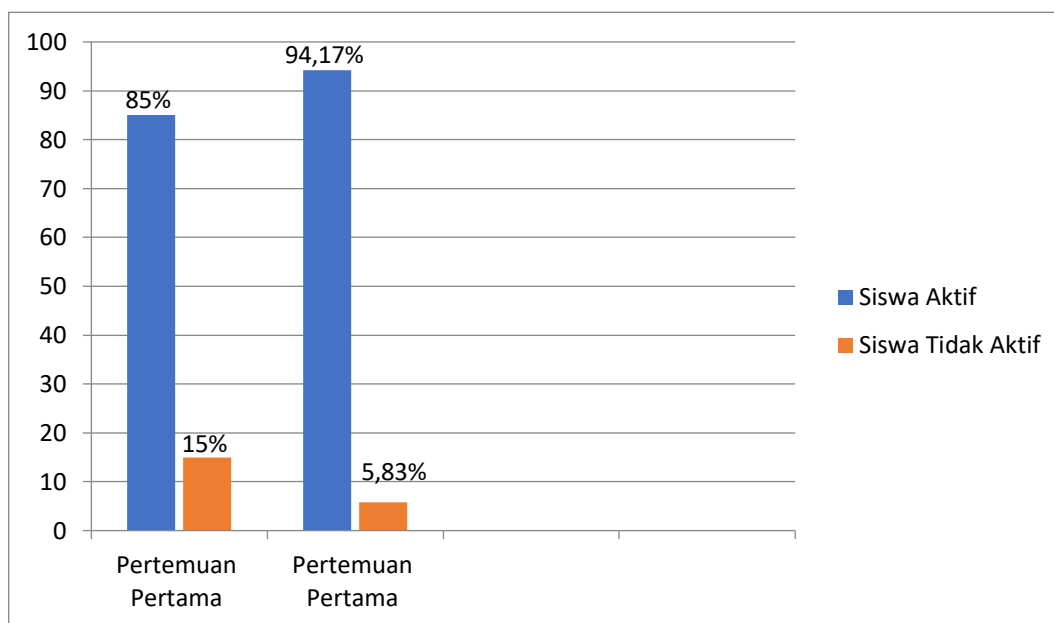
- b. Kelemahan yang terlihat pada siswa antara lain adalah adanya murid yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, beberapa murid yang ragu untuk mengajukan pertanyaan, siswa yang mengganggu teman-temannya selama pembelajaran berlangsung, serta murid yang tidak menyimak Kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Siswa Aktif serta Tidak Aktif Siklus II
Pertemuan Pertama serta Kedua

No	Siklus II	Siswa Aktif	Tidak Aktif
1.	Pertemuan Pertama	85.00%	15.00%
2.	Pertemuan Kedua	94,17%	5,83%

Berdasarkan tabel tersebut, grafik mengenai perolehan pengamatan murid yang tidak aktif serta aktif pada siklus II, pertemuan pertama serta kedua dapat di buat. Grafik ini bisa diamati lebih baik digambar ini.



Grafik 5 Presentase Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.

Keterangan:

- a) Siswa aktif pada siklus II pertemuan pertama: rata-rata (85,00%).
- b) Siswa tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama: rata-rata (15,00%).
- c) Siswa aktif pada siklus II pertemuan kedua: rata-rata (94,17%).
- d) Siswa tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama: rata-rata (5,83%).

c) Hasil Analisis Data Pengetahuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Puisi Baru

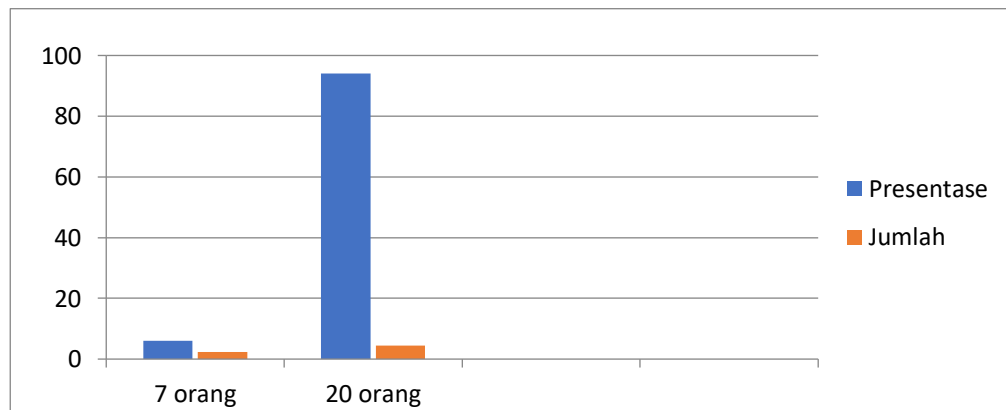
Sebagaimana analisis data tes mengenai kemampuan mengidentifikasi puisi dengan menggunakan model pembelajaran "*Inquiry*", diperoleh rata-rata nilai siswa senilai 89,22%, dengan nilai terendah 68,75% serta nilai tertinggi 94,17%. Hasil ini mengindikasikan baliwasanya banyak murid yang mencukupi KKM yang ditetapkan, yakni 75. Oleh sebab itu, persentase tingkatan kapabilitas siswa pada mengidentifikasi puisi baru dapat dikategorikan seperti yang ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 4.6

Presentase Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik
Puisi Baru dengan Menggunakan Model Pembelajaran “*Inquiry*”
Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Pada Siklus II

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
86% - 100%	Baik Sekali	20	94%
76% - 85%	Baik	7	6%
56% - 74%	Cukup	-	-
10% - 55%	Kurang	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Sebagaimana tabel ini, bisa dibuat grafik mengenai tingkatan kapabilitas siswa dalam menulis puisi baru, sebagai berikut:



Grafik 6 Peningkatan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Puisi Menggunakan Model Pembelajaran “*Inquiry*” Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Siklus II.

Keterangan:

- a. Baik Sekali : 94% = 20 orang
- b. Baik : 6% = 7 orang
- c. Cukup : 0%
- d. Kurang : 0%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan dari pelaksanaan siklus II:

- a. Siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur instruksi puisi baru setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti.
- b. Model *Inquiry* efektif dalam menumbuhkan imajinasi siswa dan mendorong ekspresi kreatif mereka dalam mengidentifikasi puisi.
- c. Kualitas mengidentifikasi puisi siswa mengalami peningkatan.
- d. Antusiasme siswa meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam membaca dan mendiskusikan puisi.

d. Pembahasan serta Temuan Penelitian

Pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian ini bertujuan untuk mengolaborasi lebih lanjut hasil yang telah ditemukan sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pembahasan ini didasari pada Maksud penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Agar pembahasan lebih terstruktur, urutan yang digunakan dalam analisis ini meliputi pengungkapan kembali masalah utama penelitian, penyajian jawaban umum terhadap permasalahan studi, analisis serta interpretasi hasil temuan, perbandingan temuan dengan hasil penelitian terdahulu, serta pembahasan mengenai keterbatasan dalam analisis serta interpretasi temuan.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sebagaimana penerapan model pembelajaran "*Inquiry*" dalam pengajaran mengidentifikasi puisi, ditemukan bahwasanya model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis puisi pada awalnya masih rendah. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran "*Inquiry*", terdapat peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 89.23%.

2. Analisis serta Penafsiran Temuan Penelitian

a. Analisis Temuan Penelitian

Sebagaimana analisis perolehan studi, dalam siklus I serta siklus II yang mengikuti tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas, temuan mengenai materi mengidentifikasi puisi dengan penerapan model pembelajaran "*Inquiry*" bisa dijelaskan seperti berikut:

1. Capaian kapabilitas siswa mengidentifikasi puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran "*Inquiry*" yaitu
 - a) Siklus I nilai terkecil 47,04 serta perolehan terbesar 68 dengan perolehan rata-rata 57,52.
 - b) Siklus II perolehan terkecil 84,64 serta perolehan tertinggi 93,81 dengan nilai rata-rata 89.22.
2. Perolehan lembar pengamatan peneliti tersusun dari II siklus yakni:
 - a) Siklus I yakni:
 - 1) Hasil observasi peneliti pertemuan pertama sebesar 66.66%.
 - 2) Hasil observasi peneliti pertemuan kedua sebesar 72 22%
 - b) Siklus II yakni:
 - 1) Hasil observasi peneliti pertemuan pertama sebesar 83,33%
 - 2) Hasil observasi peneliti pertemuan kedua sebesar 94,44%
3. Perolehan lembar pengamatan siswa tersusun dari II siklus yakni:
 - a) Siklus I yaitu:
 - 1) Hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 66,66% serta siswa yang tidak aktif sebesar 36,33%.

2) Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 71,66% serta siswa yang tidak aktif sebesar 28,33%.

b) Siklus II yaitu:

1) Hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 86,66%-serta siswa yang tidak aktif sebesar 13.33%.

2) Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 95.33% serta siswa yang tidak aktif sebesar 4.66%.

b. Penafsiran Temuan Penelitian

Interpretasi temuan mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasan melalui penggunaan model pembelajaran "*Inquiry*", Berdasarkan perolehan pengamatan selama pembelajaran menulis puisi di kelas tersebut, awalnya masih adanya sejumlah murid yang belum bisa menulis puisi dengan baik. Ini tercermin pada siklus I, di mana *mean* kapabilitas murid berada pada 57,52% yang masih tergolong dalam kategori kurang.

Dari hasil tersebut, peneliti meninjau kembali tahap belajar melalui refleksi pada materi menulis puisi pada siklus II. Hasilnya perolehan *mean* murid meningkat menjadi 89,22% berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwasannya model pembelajaran "*Inquiry*" pada pembelajaran menulis puisi dapat dianggap berhasil.

3. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Temuan Lain

1. Azis Abdul et.al (2023). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini terdiri

atas 50 siswa. Sampel tersebut diambil dari populasi siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah yang berjumlah 100 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Pertama, gambaran hasil belajar pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran inkuiri. Gambaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 36.9% dari kategori sangat rendah ke kategori tinggi. Kedua, berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $1,74 > 1,68$ pada taraf signifikansi 5% dan kepercayaan 95%. Perolehan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode inkuiri. Jadi, metode inkuiri efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah Kabupaten Maros.

2. Akbar Vadly. Et.al (2024) Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPIT As-Salam Jayapura menghasilkan temuan positif. Fokus penelitian ini adalah mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,11 dari nilai ideal 100, dan pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok dengan skor rata-rata mencapai 85 dari nilai ideal 100. Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mengajar menulis puisi. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran

yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, model inkuiri dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mengidentifikasi puisi.

Berdasarkan studi yang akurat di atas, maka ada beberapa perbedaan serta persamaan dengan studi yang sekarang ini yaitu:

- a. Persamaan studi ini dengan studi terdahulu yakni:
 1. Menerapkan Penelitian Tindakan Kelas
- b. Perbedaannya:
 1. Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2023/2024. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun 2025/2026 pada semester genap.
 2. Menggunakan model yang berbeda.
 3. Tempat studi berbeda. Studi terdahulu meneliti di kelas VIII SMP IT Al Ishlah Kabupaten Maros tahun pembelajaran 2022/2023 serta kelas VII SMPIT As-Salam Jayapura tahun pembelajaran 2023/2024. Sedangkan studi yang sekarang ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa.

4. Perbandingan Temuan dengan Teori

Studi ini menghasilkan beberapa temuan, di antaranya bahwasanya penerapan model pembelajaran "*Inquiry*" berdampak positif pada peningkatan kapabilitas menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa di Tahun Pembelajaran 2025/2026. Model pembelajaran "*Inquiry*" ialah model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasang ataupun diurutkan secara logis (Kumiasih, 2015).

5. Implikasi Temuan Penelitian

Perolehan studi ini mengimplikasikan bahwasanya penerapan model belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa dapat mendukung peserta didik pada tahap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menciptakan intruksi positif dengan siswa serta dengan guru mata pelajaran. Temuan ini juga berdampak bagi peneliti, karena keberhasilan studi mengindikasikan dampak nyata pada perolehan yang diperoleh di lapangan serta dapat dijadikan perbandingan bagi studi selanjutnya.

Selain itu, implikasi dari pemerolehan studi ini mengindikasikan bahwasannya kapabilitas mengembangkan keterampilan mengidentifikasi khususnya pada materi puisi, didasarkan pada pemahaman siswa, memberikan motivasi, serta persepsi siswa pada model pengajaran guru. Implikasi ini dapat menjadi dasar bahwasannya keterampilan mengidentifikasi puisi dapat ditingkatkan melalui upaya guna mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran mengidentifikasi puisi.

6. Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada studi ini perlu diperhatikan agar pemahaman pembaca selaras dengan pandangan peneliti, yaitu:

- a. Studi ini menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran "*Inquiry*" merupakan penelitian pemula kepada peneliti sehingga penelitian ini hanya sejauh pemahaman peneliti di lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 1 Alasa.
- b. Peneliti sangat terbatas menyediakan prasarana serta sarana yang lengkap di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa guna menunjang hasil belajar siswa.
- c. Peneliti masih kurang dalam menguasai kelas secara kondusif sehingga peserta didik kurang terfokus serta tidak memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran di dalam kelas.

d. Peneliti kurang mengontrol emosi sehingga motivasi serta perhatian kepala murid pada terabaikan.